

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SENTRA USAHA TAHU UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN TINALAN KOTA KEDIRI

Syafinatur Rochmah, Arif Darmawan, Muhammad Roisul Basyar  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

[rochmahsyafina@gmail.com](mailto:rochmahsyafina@gmail.com)  
[arif@untag-sby.ac.id](mailto:arif@untag-sby.ac.id)  
[roisulbasyar@untag-sby.ac.id](mailto:roisulbasyar@untag-sby.ac.id)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat mempunyai pengertian bisa mengembangkan, memandirikan, menswadayakan serta memperkuat masyarakat lapisan bawah pada kekuatan penekanan di semua bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat guna dapat menganalisis kondisi dan potensi serta masalah yang perlu diatasi dan melibatkan masyarakat sekitar. Kota Kediri memiliki banyak sentra produksi tahu berawal dari imigrasi besar-besaran warga Tionghoa pada tahun 1900-an. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Sentra Usaha Tahu untuk meningkatkan perekonomian di

Kelurahan Tinalan Kota Kediri. peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan yang sudah teratasi atau dapat dikatakan berhasil serta mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dan Lembaga lain seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri, serta kelurahan per masing-masing kota juga ikut serta mendukung. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Usaha Tahu Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menyajikan hasil penelitian atau menyajikan data dalam bentuk penjelasan atau pengemasan data secara visual agar lebih mudah dipahami. Tanpa penyajian yang tepat, peneliti akan kesulitan menganalisis hasil akhir penelitian.

**Kata kunci:** Pemberdayaan; Sentra Usaha; Tahu; Kota Kediri.

### Abstract

*Community empowerment means being able to develop, become self-reliant, self-sufficient and strengthen the lower levels of society by emphasizing strength in all areas and sectors of life. Community empowerment is carried out to make the community independent, especially from poverty, which aims to increase the community's ability to be able to analyze conditions and potential as well as problems that need to be overcome and involve the surrounding community. The city of Kediri has many tofu production centers starting from the large-scale immigration of Chinese citizens in the 1900s. The aim of this research is to find out how community empowerment through the Tahu Business Center can improve the economy in Tinalan Village, Kediri City. The researcher chose to use descriptive qualitative research methods. The data analysis technique used in the research uses data analysis according to Miles and Huberman (1984). The results of this research show that the problems have been resolved or can be said to be successful and have received full support from the government and other institutions such as the Kediri City Cooperatives and UMKM Service, the Kediri City Industry and Trade Service, and the sub-districts of each city also participated in support. This encouraged the author to conduct research on Community Empowerment Through Tofu Business Centers to Improve the Economy in Tinalan Subdistrict, Kediri City. After conducting the research, the researcher presents the research results or presents the data in the form of an explanation or visual packaging of the data so that it is easier to understand. Without proper presentation, researchers will have difficulty analyzing the final results of the research.*

**Keywords:** Empowerment; Business Center; Know; Kediri City.

### 1. Pendahuluan

Kemiskinan adalah masalah paling besar dan sering dialami negara maju. Kemiskinan didefinisikan sebagai masalah sosial yang kompleks dan harus sesegera mungkin mendapatkan penanganan khusus dan tepat agar permasalahan yang ada segera teratasi (Christi, 2018). Kemiskinan muncul dikarenakan ketidakmampuan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan atau taraf hidupnya, karena kemiskinan merupakan situasi yang dialami secara individu dan dikatakan bahwa masyarakat tidak mampu dalam melengkapi keinginan hidupnya dan keluarga misalnya sandang, papan, pangan, pendidikan, serta kesehatan. Sementara itu, semakin besar angka kemiskinan semakin tinggi juga tingkat kesulitan untuk mencari solusinya. (Kurniawan, 2020). Berikut adalah data indikator kemiskinan yang ada di Kota Kediri.

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan Kota Kediri		
	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	22.55	21.15	21.03
Persentase Penduduk Miskin (Po)	7.75	7.23	7.15
Indeks kedalaman (P1)	1.03	1.42	1.08
Indeks Keparahan (P2)	0.21	0.41	0.23
Garis Kemiskinan (Rp/ Kapita/ Bulan)	506936.00	537326.00	587723.00

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kediri 2023*

Menurut data BPS Kota Kediri, jumlah masyarakat tidak mampu di Kota Kediri akan berkurang pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Total penduduk miskin (Penduduk yang mengeluarkan angka per kapita pada setiap bulannya di bawah Garis Kemiskinan (GK) pada tahun 2023 di Kota Kediri meningkat sebesar 21,03 ribu orang, total menurun sekitar 120 orang dari pada tahun 2022 yang berjumlah 21,15 ribu orang. Proporsi masyarakat tidak mampu di Kota Kediri turun sebanyak 7,23 persen tahun 2022 menjadi 7,15 persen pada tahun 2023, dan berkurang sebanyak 0,08 persen poin. Garis Kemiskinan di Kota Kediri tahun 2023 sebesar Rp. 587.723,00 per kapita per bulan, bertambah sebanyak Rp. 50.397,00 per kapita perbulan atau meningkat sebesar 9,38 persen, apabila melihat perbandingan pada tahun 2022 setara dengan Rp. 537.326,00. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Kediri pada tahun 2023 sebanyak 1,08 turun sebanyak 0,34 poin dibandingkan tahun 2022 yakni 1,42, sedangkan indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Kediri 2023 mencapai 0,23, mengalami penurunan 0,18 poin dibandingkan tahun 2022 yakni 0,41.

Penurunan angka miskin yang dialami Kota Kediri tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan penduduk miskin karena adanya pemberdayaan melalui UMKM. Ekonomi penduduk akan mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita atas harga tetap, salah satunya adalah Sentra Tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Kediri dikenal sebagai Kota Tahu dan salah satu penghasil tahu yang memiliki perindustrian sendiri diberbagai wilayah Kediri seperti Tinalan Gg IV dan Klenteng. Industri tahu di Tinalan ini memiliki peran penting dalam memberikan pendapatan pada penduduk sekitar, serta menjadi ujung tombak pengentasan kemiskinan. Sentra tahu ini dikenal dengan "Kampoeng Tahu" dan memiliki pola usaha yang bersifat "bisnis warisan" atau biasa disebut dengan *family busines and neighborhood* dan memiliki kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat seperti adanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. ([kedirikota.go.id](http://kedirikota.go.id)).

Dengan adanya Kampoeng Tahu Tinalan dapat membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan taraf hidup, dan membebrdayakan masyarakat Tinalan Kota Kediri. Serta mendatangkan wisatawan dari luar daerah, karena mereka tidak hanya berburu oleh-oleh khas Kota Kediri tetapi jug dapat melihat proses pembuatan tahu. Pembuatan tahu juga membantu menciptakan wirausaha yang mandiri dan bisa memenuhi keinginan masyarakat sekitar seperti memenuhi taraf hidup, peningkatan pendapatan, dan membantu ekonomi meningkat sehingga angka pengangguran di Kota Kediri terus menurun. Warga di kelurahan tinalan yang tidak bekerja di produksi tahu ada yang membuka usaha sablon untuk cap di kemasan pembungkus tahu seperti stik tahu, tahu kress, dan coklat tahu. ([radarkediri.id](http://radarkediri.id))

## 2. Tinjauan Pustaka

Teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar teguh, 2004: 78-79) menyampikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas di Indonesia dari pada Barat. Karena istilah di Barat diterjemahkan sebagai *impowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi "daya" bukan "kekuasaan" dari

pada “pemberdayaan” itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (community development) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan tujuh tahapan atau langkah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menurut (Soekanto, 1987 : 63 ) yaitu 1).Tahap Persiapan, 2).Tahap Pengkajian, 3).Tahap Perencanaan Alternatif Program, 4).Tahap Permormalisasi rencana-Aksi, 5).Tahap Pelaksanaan, 6).Tahap Evaluasi, dan terakhir 7).Tahap Terminasi.

### 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena didalam suatu masyarakat tanpa menggunakan proses pengukuran dan perhitungan. Landasan teori digunakan sebagai acuan agar focus dalam penelitian sesuai dengan fakta. Dalam proses penelitian diawali dengan menyusun asumsi dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Aturan berfikir dan asumsi selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk menjelaskan dan berargumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Menurut (Suwenda, 2018) Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengandung tiga hal pokok yaitu adanya respon awal dalam menelaah kepekaan masalah atau fenomena sosial, adanya proses mengkonstruksi dalam pengumpulan data, dan adanya penyimpulan deskriptif dari sebuah kajian yang diteliti metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan data deskriptif yang mendukung. Desain dari penelitian ini adalah studi kasus dimana analisis dalam rancangan penelitian memiliki fokus yang terbatas dan spesifik, karena bertujuan untuk mengeksplorasi kasus atau isu yang spesifik dan kontekstual secara mendalam (Creswel, 2016). Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba focus pada penggambaran model pemberdayaan masyarakat melalui sentra tahu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan tinalan kota kediri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang akan didapat lebih lengkap, bermakna, dan lebih spesifik sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai dengan baik.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Melalui hasil wawancara, observasi dan pembahasan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yang mana digunakan untuk tujuan menghasilkan pembahasan yang akan dijabarkan dibawah ini. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu dalam meningkatkan perekonomian, penjabaran dari teori ini menggunakan 7 tahapan dari Soekanto (1987 : 63 ). Teori ini memiliki 7 (tujuh) Tahapan, dan berikut adalah hasil penelitian yang akan dibahas dibawah ini :

#### 4.3.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan menurut teori Soekanto (1987:63) merujuk pada proses awal dalam suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum melakukan implementasi atau pelaksanaan lebih lanjut. Dalam konteks pemberdayaan sentra usaha tahu, tahap persiapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek yang dibutuhkan telah dipersiapkan dengan matang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap persiapan juga tahap awal yang krusial dalam proses penelitian di mana peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Persiapan yang awal dilakukan adalah sumber modal yang didapatkan oleh sentra tahu melalui bantuan modal, tetapi seiring berjalannya waktu sentra tahu dapat mengembangkan usahanya dengan sangat pesat di Kota Kediri. Berikut adalah rincian modal yang dikeluarkan, dan omset yang didapatkan perharinya.

Modal :

- 1 Kw (Kwintal) : 100 Kg
- 1 Kg Kedelai : Rp. 8.000,- X 100 Kg (Kebutuhan Perhari/Pengeluaran)
- Pengeluaran Perbulan : Rp. 800.000,- X 30 hari  
Rp. 24.000.000,- (Perbulan)
- Omset yang didapatkan Perhari : Rp. 500.000,-
- Untuk omset yang didapatkan Perbulan yaitu kisaran :  
Rp. 30.000.000,-

Sedangkan sentra usaha tahu memiliki 2 cabang tempat, jadi untuk pengeluaran setiap bulannya dibagi di 2 tempat. Dan omset bersih yang didapatkan sejumlah Rp 30.000.000; perbulan juga didapatkan dari kedua cabang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal serta omset yang diperoleh dapat menunjukkan keberhasilan adanya pemberdayaan melalui sentra usaha tahu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan omset yang didapatkan apabila dalam 1 (satu) produksi tahu mencapai Rp. 30.000.000,- maka, apabila terdapat 16 produksi tahu dengan penghasilan omset Rp. 30.000.000,- mencapai Rp. 480.000.000,- Perbulan penghasilan sentra usaha tahu di Kelurahan Tinalan. Dalam persiapan program ini pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu yang diutamakan adalah menentukan sasaran, sumber pendanaan atau modal, kemudian nomor izin berusaha menjadi persyaratan utama penerima banmod. Hal ini berarti bahwa tahap persiapan serta menentukan sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk mendukung masyarakat Kelurahan Tinalan agar lebih berdaya untuk meningkatkan perekonomian.

Pada tahap persiapan adanya program pemberdayaan sentra usaha tahu yang ada di Tinalan Kota Kediri tidak jauh dari pelatihan dan banmod (bantuan modal), karena pelatihan pada awal persiapan sangat penting untuk peningkatan kualitas produk, efisiensi produk, peningkatan standar higienis, serta peningkatan daya saing. Hal ini dilakukan agar proses produksi yang dapat meningkatkan kualitas tahu, penggunaan alat dan teknologi modern yang dapat menghemat waktu dan biaya produksi, menjaga kebersihan dan memenuhi standar sertifikasi halal, serta dengan adanya pelatihan para pelaku usaha yang ada di sentra usaha

tahu dapat meningkatkan daya saing usaha mereka sesuai dengan wisatawan lokal. Sedangkan banmod (bantuan modal) yang di fasilitasi oleh Pemerintah Kota Kediri serta dibantu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat penting juga dalam mengelola bisnis dan dapat membantu pelaku usaha yang ada di sentra usaha tahu serta UMKM, industry kecil yang ada di Kota Kediri untuk dapat memulai, mengembangkan, dan meningkatkan skala produksi mereka, berikut data penerima bantuan modal di Kota Kediri :

### KECAMATAN KOTA

No	Kelurahan	Pendaftar	Lolos	Tidak
1.	Ngronggo	690	420	270
2.	Kaliombo	481	299	182
3.	Ngadirejo	468	298	170
4.	Dandangan	523	291	232
5.	Balowerti	405	254	151
6.	Banjaran	407	240	167
7.	Rejomulyo	361	216	145
8.	Semampir	295	178	116
9.	Setono Pande	293	178	115
10.	Kampung Dalem	206	130	76
11.	Manisrenggo	198	106	92
12.	Kemasan	115	60	55
13.	Janggalan	79	47	32
14.	Pakelan	81	46	35
15.	Pocanan	64	44	20
16.	Ringin Anom	92	36	56
17.	Setono Gedong	44	28	16
Jumlah		4.802	2.872	1.930

Dapat kita lihat jumlah dari penerima bantuan modal di kecamatan Kota Kediri mencapai 2.872 orang, banyak orang yang memiliki tekad dan semangat tinggi dalam menjalankan sebuah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

### KECAMATAN MOJOROTO

No	Kelurahan	Pendaftar	Lolos	Tidak
1.	Pojok	707	480	227
2.	Bandar Kidul	748	410	228
3.	Bandar Lor	679	387	292
4.	Bujel	573	330	243
5.	Mrican	435	329	106

6.	Mojooroto	586	325	261
7.	Banjarmelati	495	319	176
8.	Campurejo	466	282	184
9.	Lirboyo	436	260	176
10.	Ngampel	481	243	238
11.	Sukorame	397	218	179
12.	Tamanan	379	218	161
13.	Gayam	351	215	136
14.	Dermo	234	117	117
Jumlah		6.967	4.133	2.834

Sedangkan di kecamatan Mojooroto angka penerima bantuan modal lebih banyak hingga mencapai 4.133 orang, yang pastinya banyak kolaborasi dan kerjasama dengan UMKM yang ada di Mojooroto untuk meningkatkan perekonomian setiap tahunnya. Serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi angka pengangguran.

#### KECAMATAN PESANTRAN

No	Kelurahan	Pendaftar	Lolos	Tidak
1.	Burengan	471	272	199
2.	Tosaren	529	263	266
3.	Pakunden	397	257	140
4.	Singonegaran	417	245	172
5.	Bawang	386	225	161
6.	Blabak	393	222	171
7.	Banaran	332	202	130
8.	Bangsals	322	198	124
9.	Tinalan	366	192	174
10.	Jamsaren	334	192	142
11.	Pesantren	307	181	126
12.	Betet	361	175	186
13.	Tempurejo	293	162	131
14.	Ketami	237	124	113
15.	Ngletih	266	85	82
Jumlah		5311	2995	2316

Terakhir penerima bantuan modal di Kecamatan Pesantren yaitu berjumlah 2.995 orang atau bahkan dapat meningkat setiap tahunnya. Pemerintah Kota Kediri akan memfasilitasi kebutuhan dari para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya supaya lebih maju. Pada table diatas di Kecamatan Pesantren ada 366 orang yang mendaftar, serta 192 yang lolos, dan yang tidak lolos ada 174 orang. Hal ini masuk pada tahap persiapan seperti adanya sosialisasi, pelatihan, dan workshop untuk mematangkan program atau kebutuhan dari pelaku usaha.

#### 4.3.1.2 Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian menurut teori Soekanto (1987:63) merujuk pada proses analisis dan evaluasi yang mendalam terhadap suatu masalah atau situasi tertentu sebelum mengambil keputusan atau langkah tindakan lebih lanjut. Tahap ini sangat penting untuk memahami secara komprehensif berbagai aspek yang terkait dengan masalah atau situasi yang sedang dihadapi. Tahap pengkajian dalam penelitian menurut Soekanto merujuk pada fase di mana peneliti melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

Adapun data mengenai penduduk di Kelurahan Tinalan Kota Kediri sebagai berikut :

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2022	3.277 jiwa	3.270 jiwa	6.547 jiwa
	<b>Jumlah Kepala</b>	<b>Keluarga</b>	2.285 KK
	<b>Kepadatan</b>	<b>Penduduk</b>	6.964,89 per KM

*Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kelurahan*

Dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator tahap pengkajian dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui sentra usaha tahu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Tinalan Kota Kediri dirasa sudah optimal, namun mengenai banmod (bantuan modal) tidak semua bisa lolos (tidak semua UMKM dan Industry Kecil) menerima bantuan modal dari Pemerintah Kota Kediri. Akan tetapi, perihal pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan UMKM bisa diikuti oleh semua UMKM dan Industry Kecil, bukan hanya sentra usaha tahu yang ada di Kelurahan Tinalan melainkan semua yang ada di Kota Kediri. Hal ini mencerminkan upaya untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas dari pihak yang terkait demi mencapai hasil yang optimal.

#### 4.3.1.3 Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tahap alternatif program menurut teori Soekanto (1987:63) merujuk pada proses pengembangan berbagai alternatif atau opsi program yang mungkin dilaksanakan sebagai solusi atas suatu masalah atau kebutuhan yang diidentifikasi. Ini merupakan bagian penting dalam proses perencanaan dan pengambilan

keputusan di berbagai bidang, termasuk dalam konteks pengembangan kebijakan publik, dan pemberdayaan. Tahap pengkajian adalah kunci untuk memberikan makna dan validitas pada penelitian, karena melalui analisis dan interpretasi, peneliti dapat menunjukkan kontribusi penelitian mereka terhadap pemahaman yang lebih luas dalam bidang studi yang bersangkutan.

Perencanaan alternatif program yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh paguyuban melainkan semua pihak yang ikut serta berpartisipasi dalam membantu program pemberdayaan masyarakat yang ada di sentra usaha tahu serta siapa saja yang terlibat dalam alternatif program. Dalam konteks perencanaan alternatif program, harapannya adalah hasil dari program pemberdayaan dapat memecahkan masalah apabila program utama tidak bisa dalam jangka panjang terutama untuk pelaku usaha yang ada di sentra usaha tahu. Hal tersebut diungkapkan oleh perwakilan dari paguyuban bawasanya sentra usaha tahu punya alternatif program tetapi tidak berjalan dalam jangka panjang, karena dirasa tidak tepat sasaran. Hal ini tidak bisa dilanjutkan dalam jangka panjang. Pelaksanaan alternatif program ini adalah pelatihan tentang pembuatan produk lain, alternatif program digunakan apabila program utama tidak bisa dalam jangka panjang masih ada alternatif program lain untuk membantu sentra usaha tahu tetap ramai pengunjung. Hal tersebut tetap dapat meningkatkan perekonomian di sentra usaha tahu, jadi tidak fokus pada produk utama, dan diharapkan apabila alternatif program tidak bisa berjalan karena kurangnya sasaran yang tepat maka paguyuban serta dinas yang terkait dapat membantu mencari alternatif program yang lain untuk mengentaskan permasalahan.



*Sumber : Sentra usaha tahu, 2023*

Dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator tahap perencanaan alternatif program dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui sentra usaha tahu untuk meningkatkan perekonomian di Kelurahan Tinalan Kota Kediri belum optimal, karena masih adanya keluhan mengenai sasaran yang kurang tepat dalam alternatif program. Namun, pemanfaatan strategi penjualan dalam program pemberdayaan dengan produk utama yaitu oleh-oleh khas Kediri tahu putih dan tahu kuning takwa sudah cukup optimal karena memang ciri khas Kota Kediri yang dicari oleh konsumen serta wisatawan yang datang ke Sentra Usaha Tahu. Hal ini mencerminkan upaya untuk memaksimalkan penggunaan program utama yaitu penjualan tahu putih dan tahu kuning takwa demi mencapai hasil yang optimal.

#### 4.3.1.4 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menurut teori Soekanto (1987:63) merujuk pada proses implementasi atau eksekusi dari kebijakan, program, atau rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap ini sangat penting karena tahap ini merupakan titik terakhir dari siklus kebijakan atau manajemen dimana rencana atau kebijakan yang telah disusun akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menjalankan tahap pelaksanaan secara efektif dan efisien, diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada persiapan yang matang dan kemampuan peneliti untuk menjalankan rencana penelitian dengan disiplin dan integritas. Data yang dikumpulkan pada tahap ini akan menjadi dasar untuk tahap-tahap selanjutnya, seperti analisis dan interpretasi data.

Tahap pelaksanaan dalam program pemberdayaan dapat dilihat dari bagaimana cara pihak yang ikut serta membantu dan mendampingi paguyuban dalam pelaksanaan dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu. paguyuban harus dapat membangun kerja sama yang baik dengan pihak yang terakit seperti Kelurahan Tinalan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi dan UMKM, karena dapat mempengaruhi program yang dijalankan oleh pelaku usaha di sentra usaha tahu, serta melihat apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat di dalam pemberdayaan.



*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2024*

Dengan melakukan kerjasama yang baik di dalam tahap pelaksanaan dapat melihat factor pendukung dan penghambat untuk membantu proses pelaksanaan dalam menjalankan program ini. Tahap pelaksanaan pada program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu untuk meningkatkan perekonomian di Kelurahan Tinalan Kota Kediri dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Karena sentra usaha tahu adalah usaha yang sudah turun temurun mulai dari tahun 1950 yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik, dan dengan adanya sentra usaha tahu di Kelurahan Tinalan pelaku usaha serta masyarakat yang menjadi tenaga kerja disana dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup.

#### 4.3.1.5 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menurut teori Soekanto (1987:63) adalah proses sistematis untuk mengevaluasi keberhasilan atau efektivitas suatu program, kebijakan, atau kegiatan berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan untuk menilai sejauh mana tujuan

telah tercapai, efisiensi penggunaan sumber daya, dampak yang dihasilkan, serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau penyesuaian ke depannya. Tahap evaluasi sangat penting karena memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya menghasilkan data yang berguna tetapi juga mengikuti prosedur yang baik dan dapat dipercaya. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan peneliti untuk belajar dari pengalaman, meningkatkan kualitas penelitian di masa depan, dan memberikan kontribusi yang lebih bermakna bagi bidang studi yang bersangkutan. Hasil dari evaluasi dalam membuat laporan keberhasilan program agar dapat diketahui oleh semua pihak yang ikut serta dalam membantu paguyuban di sentra usaha tahu dan menjadi acuan untuk perbaikan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pemberdayaan pada tahap evaluasi terdapat pertemuan Paguyuban dengan Dinas yang terkait untuk membantu dalam mengevaluasi atau mengalisis program yang sudah dilaksanakan dalam pemberdayaan melalui sentra usaha tahu untuk dapat melihat efisiensi penggunaan sumber daya, dampak yang dihasilkan selama tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan, serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau penyesuaian ke depannya. Jadi adanya tahap evaluasi untuk melihat bagaimana program yang dijalankan untuk melihat indikator keberhasilan lebih baik sesuai dengan tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator pada tahap evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri dirasa cukup baik, karena adanya evaluasi dengan pertemuan Paguyuban serta pihak yang terkait yaitu Dinas Kelurahan Tinalan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi dan UMKM sudah membantu melakukan evaluasi dalam program sentra usaha tahu.

#### 4.3.1.6 Tahap Terminasi

Tahap terminasi menurut teori Soekanto (1987:63) merujuk pada fase akhir dari suatu program, kebijakan, atau proyek setelah melalui tahap-tahap sebelumnya seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap terminasi ini penting karena menandai penyelesaian atau pengakhiran secara resmi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap ini mencakup berbagai aktivitas yang memastikan bahwa penelitian ditutup dengan cara yang terstruktur dan semua hasil serta temuan didokumentasikan dengan baik. Tahap terminasi memastikan bahwa penelitian diselesaikan secara menyeluruh dan profesional, serta memberikan dasar yang kuat.

Proses terminasi dalam teori pemberdayaan merupakan tahap akhir dari tahap persiapan program pemberdayaan melalui sentra usaha tahu, dengan adanya tahap terminasi Paguyuban dapat melihat indikator yang menandakan bahwa pemberdayaan masyarakat sentra usaha tahu dirasa sudah cukup dan sudah berada di tahap akhir dalam pendampingan berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Paguyuban atau Dinas yang terkait dalam mendukung adanya program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu ini, telah memberikan hasil yang positif dan dampak bagi para pelaku usaha serta masyarakat yang ada di Kelurahan Tinalan dapat meningkatkan perekonomian, taraf hidup, penurunan angka pengangguran, serta lapangan pekerjaan baru. Selain itu juga dapat meningkatkan kemandirian pelaku usaha serta masyarakat yang menjadi tenaga kerja di sentra usaha tahu yang memungkinkan pelaku usaha



untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya guna, serta dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki dan mengontrol lingkungan serta sumber daya pelaku usaha yang ada di sentra usaha tahu.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan indikator pada tahap terminasi atau tahap akhir dalam program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri dirasa sudah cukup baik, karena pada tahap ini akhir dari proses pemberdayaan. Tahap ini dilakukan oleh Kelurahan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi dan UMKM yang telah selesai melakukan sosialisasi dan pelatihan karena pelaku usaha di sentra tahu sudah memiliki potensi sejak tahun 1950 dan disahkan oleh Walikota Kediri pada tahun 2019 dan telah dikatakan berdaya, hal ini dijelaskan bahwa proses secara resmi dan sudah dipastikan oleh Dinas yang terkait bahwa hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan oleh pelaku usaha di sentra tahu, seperti membuat varian Cokelat Tahu, Tahu Walik, Tahu Bulat, Stick tahu, Stick Ampas Tahu pelaku usaha tidak melakukan pelatihan yang disediakan oleh Dinas. Melainkan belajar sendiri agar dapat menciptakan produk baru yang berhubungan dengan perencanaan alternatif program.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh data dan informasi sesuai dengan kondisi nyata lapangan. Dapat ditarik kesimpulan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu untuk meningkatkan perekonomian di Kelurahan Tinalan, Kota Kediri. Berdasarkan dari teori pemberdayaan menurut Soekanto (1987:63) dengan menggunakan metode prinsip *Participatory Rural Appraisal* Selanjutnya, adanya dukungan dari pemberdayaan sentra usaha tahu dari berbagai pihak antara lain ; peran dari Kelurahan Tinalan, Paguyuban, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, Masyarakat, dan Wisatawan. Adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik antar pihak terkait yang dapat menjalankan program sesuai indikator keberhasilan, memberikan solusi dari setiap permasalahan, dan menjalin tali persaudaraan dengan mengadakan pertemuan rutin setiap bulannya. Hal tersebut sangat membantu sentra usaha tahu dalam menjalankan programnya, tetapi juga ada yang menjadi penghambat dari kemajuan sentra usaha tahu yaitu : adanya berita negatif pada sentra usaha tahu yang dapat menurunkan omset pendapatan setiap bulannya. Maka dari itu perlu adanya pendampingan, dan pengawasan dari berbagai pihak supaya tidak adanya isu tidak benar yang tersebar.

Penelitian tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu untuk meningkatkan perekonomian di sentra usaha tahu telah terlaksana dengan baik meskipun terdapat kendala pada tahap pelaksanaan. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui sentra usaha tahu yang disahkan oleh Pemerintah Kota pada tahun 2019 serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan peneliti memberikan saran. Dengan mengimplementasikan rekomendasi atau saran-saran di atas, diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas produksi sangat baik, serta meningkatkan omset pendapatan masyarakat, khususnya di Kelurahan Tinalan Kota Kediri.

## Daftar Referensi



- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hanifah, A. L., Bintang, R., Bianda, A., Ambarwati, D., Munawaroh, A., Astuti, I. Y., Kurniawan, B. W., & Kadiri, U. I. (2023). *Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Kampung Keren Kota Kediri*. 17–29.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In R. T. Suciaty (Ed.), *De La Macca Makassar* (Vol. 1, Issue 1).
- Karina, A. (2021). Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan One Village One Product (OVOP)(Studi Pada Kampung Tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7041>
- Mahmud, Y., Gosal, R., & Kairupan, J. (2019). Pemanfaatan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Huwango Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–12.
- Nafiah, N. L. (2019). Peran Industri Tempe Dan Tahu Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe Dan Tahu Di Dusun Cabe Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Skripsi*.
- Pramono, 2020. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Dlisen. *J. Pengabdian Hukum Indonesia*, 2(2), 192–198.
- Rahman, H. (2023). Analisis Bibliometrik: Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 4(2), 106–123. <https://doi.org/10.18196/jpk.v4i2.18211>
- Roifah, S. (2022). Peran Sentra Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Skripsi*.
- Statistik, B. P., & Kediri, K. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Kota Kediri Tahun 2023*.
- W, R. W. A., Kunyanti, S. A., & Mujiono, M. (2021). Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(1), 12–19. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v10i1.2>